

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penemuan virus corona pada tahun 2019, tepatnya tanggal 31 Desember sangat menggemparkan dunia. Pasalnya, temuan virus corona yang pertama kali muncul di Kota Wuhan, China berhasil menghentikan dinamika masyarakat secara total. Semula yang dapat beraktifitas dengan sangat leluasa beralih harus menjaga jarak, menggunakan masker, dan melakukan semua kegiatan dari rumah.

Bagi Di Indonesia sendiri, keadaan menjadi genting karena virus ini teridentifikasi telah masuk pada bulan Maret 2020 setelah 3 bulan sebelumnya berhasil bertahan. Sebaran virus Covid-19 ini ke wilayah Indonesia membuat masyarakat serta pemerintah Indonesia belum sigap menghadapi virus baru ini. Banyak sektor kehidupan yang mengalami dampak *negative* akibat adanya wabah ini. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa pada 11 Maret 2020 Covid-19 resmi dinyatakan sebagai pandemi.

Seluruh kegiatan dan aktivitas menjadi sangat terbatas dan masyarakat diwajibkan untuk menjaga jarak dengan orang lain akibat wabah penyakit ini. Berdasarkan data *WHO* yang telah diupdate pada tanggal 17 Mei 2020, Covid-19 menjadi kasus pandemi global dengan angka 4.534.0731 kasus positif yang sudah terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia. Virus corona yang memasuki wilayah negara Indonesia sejak terhitung pada bulan Maret 2020 hingga pada bulan Juli 2021, sudah tercatat ada 3.409.658 kasus yang terinfeksi oleh virus covid-19. Kendati demikian, dengan angka kasus positif yang tinggi, banyaknya pasien yang sembuh dari infeksi corona pun juga bertambah. Adanya kasus yang sangat mengerikan ini, pemerintah Indonesia langsung mengambil langkah cepat untuk dapat mengendalikan penyebaran virus Covid-19. Hal yang dilakukan pemerintah agar penyebaran virus ini tidak meluas serta memutus rantai penyebaran Covid-19, yakni melakukan kerjasama

dengan beberapa pihak seperti aparaturnegara, rumah sakit, badan kesehatan dunia, dan berbagai negara lainnya untuk berjalan bersama menyingkirkan virus corona.

Hal utama yang dilakukan dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 ialah tidak berkumpul, dan membatasi segala aktivitas yang dinilai dapat menyebarluaskan tingkat penyebaran Covid-19. Pemerintah juga mewajibkan bagi yang berkerja di kantor, diupayakan untuk melakukan segala pekerjaan dari rumah (*work form home*), begitu pun cara ini dilakukan sama halnya untuk bidang pendidikan yang harus melakukan pembelajaran dari rumah (*learning from home*). Surat edaran mengenai kebijakan sekolah saat pandemi yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya pun memberi ketentuan, yakni proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran daring atau jarak jauh (Mendikbud, 2020).

Menurut Aristoteles (384-322 SM) seorang ahli filsafat Yunani kuno, menyatakan dalam ajarannya, bahwa manusia adalah zoon politicon artinya bahwa manusia itu sebagai makhluk yang pada dasarnya selalu ingin bergaul dalam masyarakat. Karena sifatnya ingin bergaul satu sama lain, maka manusia disebut sebagai makhluk sosial. Kehadiran virus corona memaksa pemerintah harus membuat kebijakan atau aturan baru agar penyebaran virus tidak semakin meningkat. Masalah ini cukup dirasakan sulit di bidang akademik pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia yang dapat berperan aktif dan positif dalam kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. (Waluyo & Risminawati, 2013). Namun, adanya pandemi ini membuat interaksi langsung yang biasa terjadi antar guru dan murid menjadi sangat terbatas, dan kegiatan belajar mengajar menjadi sulit untuk dilakukan.

Wabah Covid-19 mendesak penguji Pendidik untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan penerapan belajar jarak jauh di mana sebelumnya hal seperti ini belum pernah dilakukan bagi semua elemen pendidikan yakni peserta

didik, guru hingga orang tua (Suriadi, 2013, hlm 165-173). Kondisi seperti ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola lembaga pendidikan dalam memasarkan lembaganya, karena program kunjungan ke calon wali murid potensial, program yang ditujukan langsung untuk calon murid yang menjadi sasaran pemasaran dan kegiatan lainnya banyak yang tidak bisa dilakukan.

Hal ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan karena kegiatan belajar mengajar tetap harus aktif walaupun sekolah telah ditutup untuk sementara waktu. Kejadian ini cukup dirasakan oleh SMP Tunas Jakasampurna yang mempunyai sejarah dalam melewati krisis pembelajaran jarak jauh. Tentunya bukan hanya SMP Tunas Jakasampurna yang merasakan kesulitan dan tantangan baru seperti ini. Banyak sekolah lain yang ikut terkena dampak dengan adanya pembelajaran jarak jauh seperti ini. Tentu di masa pandemi ini, semua kegiatan menjadi terbatas dan dilakukan secara daring (*online*). Kegiatan terbatas itu dimulai dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring, aktivitas yang berada di dalam sekolah dilakukan sangat terbatas, hingga kegiatan dalam promosi yang biasa dilakukan oleh Sekolah Tunas Jakasampurna. Masalah yang harus dihadapi SMP Tunas Jakasampurna selain dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ialah berkurangnya jumlah murid di masa pandemi Covid-19 ini. Fenomena tersebut mendorong pihak sekolah untuk mempersiapkan strategi sekolah yang baru dalam memperoleh jumlah murid yang diinginkan saat pandemi Covid-19 ini masih tetap berlangsung. Dalam hal ini, penulis menjadi sangat tertarik untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh guru SMP Tunas Jakasampurna serta tim Divisi Marketing dalam melakukan penyusunan strategi tersebut. Selain ingin mengetahui penyusunan strategi tersebut, penulis juga tertarik melihat proses sosial yang dialami oleh karyawan Sekolah Tunas Jakasampurna dalam menyusun serta menjalankan strategi untuk memperoleh murid baru di masa pandemi ini.

Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia, strategi merupakan suatu rangkaian keputusan atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Pengertian lain

mengatakan strategi adalah serangkaian rancangan besar yang menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan harus beroperasi untuk mencapai tujuannya, serta dapat membentuk strategi yang terealisasi muncul dalam tanggapan strategi yang dapat berkembang melalui sebuah proses perumusan (*formulation*) yang diikuti oleh pelaksanaan (*implementation*).

Menurut Chandler, dalam buku Kristanto (2011), strategi berarti suatu alat atau langkah yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, baik itu merupakan tujuan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Selain itu, di dalam strategi juga dijabarkan mengenai program tindak lanjut yang akan dilaksanakan. Strategi juga merupakan tindakan yang diambil manajer untuk mencapai satu atau lebih tujuan organisasi. Strategi juga dapat didefinisikan sebagai arah umum yang ditetapkan untuk perusahaan dan berbagai komponennya untuk mencapai keadaan yang diinginkan di masa depan (Usmara, 2008, hlm 27). Dalam hal ini lembaga pendidikan perlu membuat suatu rancangan strategi yang efektif agar dapat menentukan serta menjalankan strategi yang telah direncanakan.

Proses sosial mengacu pada bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi secara berulang-ulang. Proses sosial ialah cara-cara di mana individu dan kelompok berinteraksi dan membangun hubungan sosial. Adapun berbagai bentuk interaksi sosial seperti kerjasama, konflik, kompetisi dan akomodasi (Priya, 2020). Menurut Ginsberg, proses sosial merupakan bentuk berbagai mode interaksi antar individu atau kelompok termasuk kerjasama dan konflik, diferensiasi dan integrasi sosial, pengembangan, penangkapan dan pembusukan. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok ataupun individu dengan kelompok. Gillin dan Gillin membagi proses sosial sebagai akibat adanya interaksi sosial menjadi dua bagian, yaitu: (Arista, 2019, hlm 36-38)

Terkait dengan hal ini, penelitian ini penulis lakukan atas dasar pengalaman *Internship* yang pernah penulis lakukan di Sekolah Tunas Jakasampurna pada 04 Januari

2021 sampai 26 Februari 2021. Hal ini sangat menarik bagi penulis untuk dilanjutkan sebagai topik pembahasan pada penelitian ini, karena penulis menemukan laporan yang menyatakan bahwa sulitnya dalam memperoleh murid baru di masa pandemi, terkhususnya untuk unit SMP Tunas Jakasampurna. Penulis tertarik untuk mempelajari bagaimana SMP sekolah Tunas Jakasampurna tetap menjalankan strategi mereka ditengah-tengah pandemi Covid-19. Lalu, penulis ingin mengetahui bagaimana proses sosial yang terjadi antar karyawan Tunas Jakasampurna serta para guru SMP Tunas Jakasampurna saat menyusun strategi untuk memperoleh murid baru. Tingkat kesulitan maupun kemudahan seperti apa yang nanti akan muncul, serta alur proses penanganan seperti apa yang terjadi, diharapkan akan dapat penulis alami melalui penelitian ini. Penelitian yang penulis buat saat ini, yaitu strategi dan proses sosial yang dilakukan oleh SMP sekolah Tunas Jakasampurna dalam memperoleh murid baru di masa pandemi Covid-19 ini, kiranya ini menjadi signifikan untuk dilakukan karena akan melengkapi dari hasil temuan sebelumnya.

Fokus penelitian yang penulis pilih ialah ingin melihat bagaimana proses sosial yang dilakukan oleh karyawan Divisi Marketing (pemasaran) Tunas Jakasampurna dan guru SMP Tunas Jakasampurna saat mereka menyusun serta menjalankan strategi dalam penerimaan murid baru selama pandemi Covid-19 di dalam sebuah kelompok. Penulis ingin melihat bagaimana mereka saling bertukar pikiran, dan interaksi yang mereka sampaikan satu dengan yang lainnya sehingga terbentuknya strategi yang dilakukan oleh SMP Tunas Jakasampurna dalam memperoleh murid baru di masa pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apa strategi SMP Tunas Jakasampurna dalam penerimaan murid baru di tengah pandemi Covid-19?

2. Bagaimana proses sosial di dalam SMP Tunas Jakasampurna dalam menyusun strategi untuk penerimaan murid baru tersebut?

3. Bagaimana proses sosial di dalam SMP Tunas Jakasampurna dalam menjalankan strategi untuk penerimaan murid baru tersebut?

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini penulis awali dengan menelusuri penelitian sebelumnya untuk menemukan konsep-konsep relevan dengan topik dan rumusan masalah di atas. Setelah itu, penelusuran juga penulis lakukan dengan menyampaikan aneka konsep terkait dengan yang ditemukan dari aneka literatur teoritik. Dengan demikian kerangka konseptual disusun berdasarkan dari penelitian sebelumnya serta yang terkait. Penulis awali dengan penelusuran penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan tema ini.

1. Penelusuran Penelitian Relevan.

Tema mengenai strategi dan proses sosial dalam penerimaan murid baru di masa pandemi Covid-19 bukanlah suatu temuan yang baru. Terdapat beberapa penelitian yang sudah meneliti tentang hal tersebut dengan perspektif yang berbeda. Oleh karena itu, terdapat beberapa kebutuhan akan suatu tinjauan pustaka atau rujukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dan pembahasan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempertegas perbedaan tema dan masalah yang nantinya akan dibahas, serta menghindari terjadinya plagiarisme dari beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya.

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Andini Hadinigrum, Pance Mariati, Jauharotur Rihlah (2021) berjudul “Strategi penerimaan peserta didik baru (PPDB) pada masa pandemi Covid-19 di TK Khadijah Pandegiling Surabaya”. Penelitian ini mengangkat rumusan masalah yang bertujuan menjelaskan strategi yang dilakukan oleh TK Khadijah dalam penerimaan peserta didik baru di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 membuat TK Khadijah Pandegiling merasakan dampak yang sangat signifikan yaitu dengan berkurangnya

minat wali murid untuk mengajak anaknya bersekolah, terlebih dengan biaya yang mahal. Namun pihak sekolah tetap berusaha melakukan usahanya dan mengatur strategi yang dapat menarik perhatian orang tua murid.

Kesimpulan dalam penelitian tersebut ialah strategi yang dilakukan oleh TK Khadijah dalam memperoleh murid baru di masa pandemi ini:

- ***Trial Class***

Konsep trial class ini merupakan kegiatan bermain yang berbasis *online* menggunakan aplikasi zoom yang diikuti oleh para peserta didik bersama dengan orang tua murid di rumah dengan alat dan bahan kegiatan yang sederhana. Tujuan diadakan ini untuk melakukan pendekatan kepada calon murid serta orang tua murid dan trial class ini juga bisa menjadikan sebuah sesi pertanyaan yang dilakukan oleh orang tua murid terhadap sekolah yang bersangkutan.

- **Ngobrol bersama**

Kegiatan ini merupakan acara percakapan antara guru dan orang tua murid di sekolah tersebut melalui video siaran langsung pada aplikasi Instagram yang dapat ditayangkan secara langsung. Tujuan diadakan kegiatan ini untuk menjalin silaturahmi dan juga mencari peserta didik baru melalui orang tua murid yang memiliki jumlah *followers* Instagram yang cukup banyak untuk diajak berdiskusi dalam persoalan *parenting* (Pola asuh), *tips-tips* menjadi orang tua dan hal-hal yang ada hubungannya dengan pola pengasuhan dan pendidikan untuk anak.

- **Main bersama**

Kegiatan ini merupakan sebuah demonstrasi permainan sederhana dari guru yang langsung disiarkan melalui aplikasi Instagram. Kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan ngobrol bareng namun kegiatan ini diselingi dengan acara permainan.

- **Video animasi pembelajaran**

Video ini dibuat oleh guru dengan mendemonstrasikan lalu direkam dan di upload melalui media sosial seperti *Instagram, Facebook, Youtube*, dan lain-lain. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dikarenakan akses yang digunakan sangat mudah dan murah, sehingga sangat memungkinkan orang tua murid mempraktekkan di rumah bersama anak serta dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja.

- **Kegiatan pembagian brosur dan nasi bungkus**

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah TK Khadijah setiap hari Jumat dengan membagikan nasi bungkus dan di dalam kantong nasi bungkus itu terdapat sebuah brosur sekolah yang diselipkan, dengan pertimbangan sekolah bahwa yang menerima nasi bungkus itu akan membaca brosur sekolah tersebut. Kegiatan ini juga merupakan sebuah ikhtiar dari pihak sekolah TK Khadijah secara rohani dalam mencari peserta didik dan menjadi kegiatan amal ibadah.

Penelitian tersebut menggunakan konsep Rangkuti (2014, hlm.13) yang mengatakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Strategi yang dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh manager atau pimpinan puncak untuk mencapai tujuan organisasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif perspektif naturalistic serta penyajian analisis data *non statistic*.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Faniyatul Mazaya (2021) berjudul “Strategi pemasaran sekolah dalam proses penerimaan siswa baru (PSB) di Sekolah Dasar Mafaza Integrated Smart School Malang”. Penelitian ini mengangkat rumusan masalah bagaimana menganalisis perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi strategi pemasaran dalam proses penerimaan siswa baru di SD Mafaza Integrated Smart School Malang. Tujuan penelitian ini untuk

menganalisis perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi strategi pemasaran dalam proses penerimaan siswa baru di SD Mafaza Integrated Smart School Malang.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pemasaran sekolah dalam kegiatan penerimaan siswa baru (PSB) diawali dengan perencanaan yang melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan, dan tim Marketing. Perencanaan kegiatan dilakukan berdasarkan pertimbangan anggaran dan faktor pendukung serta penghambat kegiatan. Lalu, pelaksanaan kegiatan strategi juga diawali dengan identifikasi pasar (konsumen), kedua yaitu melakukan pengelompokan konsumen (calon wali murid), ketiga yaitu melakukan promosi sekolah dengan menerapkan 7 unsur bauran pemasaran atau Marketing *mix*, melakukan kerja sama, serta memberikan pelayanan yang baik. Evaluasi strategi pemasaran dibedakan menjadi 3, yakni evaluasi bulanan, evaluasi akhir semester, dan evaluasi akhir tahun ajaran. Pada tahapan ini seluruh kegiatan dievaluasi bersamaan dengan kendala dan peluang yang dimiliki sekolah agar bisa dimanfaatkan lebih maksimal. Pemasaran sekolah di SD Mafaza di tahun ajaran 2020-2021 berjalan kurang maksimal karena kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan terbatasnya kegiatan pemasaran secara tatap muka.

Penelitian ini menggunakan konsep Porter dalam strategi pemasaran. Porter mengungkapkan bahwa ada tiga macam strategi pemasaran yang ditetapkan, yaitu:

- a. *Difrensiasi*, yaitu strategi sekolah dengan memberikan penawaran yang berbeda dari sekolah lain. Strategi difrensiasi ini dilakukan dengan cara sebuah sekolah harus memiliki jasa serta layanan yang berbeda dari sekolah lain. Misalnya dengan adanya keunggulan di dalam bidang kualitas guru, inovasi produk, pelayanan yang baik, citra yang unggul dan sebagainya.
- b. Keunggulan biaya, yaitu strategi sekolah yang mengefisiensikan seluruh biaya operasionalnya sehingga menghasilkan jasa yang baik namun lebih

murah dibandingkan dengan pesaingnya. Misalnya sekolah dengan biaya yang murah dan pelayanan yang baik karena didukung oleh yayasan atau donator yang aktif membantu.

- c. Fokus, yaitu strategi sekolah dalam membidik satu target pasar tertentu. Strategi fokus sering dilakukan untuk jasa yang mempunyai karakteristik dan pelanggan khusus.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pendekatan deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan kondisi sekolah, panitia penerimaan siswa baru, dan kegiatan pemasaran yang dilakukan. Hal itu diperoleh dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Matdio Siahaan (2020) berjudul “Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan”. Penelitian ini menjelaskan bahwa dampak dari pandemi Covid-19 bagi sektor pendidikan ialah segala aktivitas KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Pandemi Covid-19 memaksa para guru untuk bisa memanfaatkan teknologi secara baik agar KBM bisa berjalan dengan lancar. Penelitian ini juga memaparkan bahwa kendala yang dialami selama proses pembelajaran jarak jauh terletak pada sistem jaringan yang tidak menentu yang membuat para guru dan murid terlihat kewalahan dalam menghadapi perubahan dalam sistem KBM ini.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya perkembangan revolusi industri 4.0, mungkin banyak para tenaga kerja guru serta para siswa yang belum siap menghadapi dengan perubahan yang ada. Revolusi industri 4.0 memaksa para guru serta siswa untuk bisa menggunakan teknologi secara baik serta menerima perkembangan teknologi yang semakin lama semakin maju. Jika diamati melalui perspektif sosiologi, maka kebijakan ini merupakan langkah yang sangat tepat karena dengan adanya percepatan dalam teknologi ini, masyarakat bisa lebih maju dalam menggunakan teknologi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *literature*, yaitu penulis banyak membaca dan mendengarkan perkembangan pandemi Covid-19 melalui media sosial maupun informasi yang tersedia di dalam *televise* yang terus dilakukan *update* mengenai pandemi Covid-19 oleh kantor gugus Covid-19.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Siti Khodijah, Mohammad Syahidul Hag (2021) berjudul “Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19”. Penelitian ini menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 yang telah menghambat kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa kepala sekolah perlu melakukan manajemen strategi sebagai upaya membentengi diri sekolah agar kegiatan pendidikan tetap dapat dilaksanakan dan mutu pendidikan dapat meningkat di masa pandemi Covid-19. Strategi yang dibentuk oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 dengan melalui tiga proses manajemen strategi yaitu: formulasi atau perencanaan strategis, implementasi strategis, dan evaluasi strategis.

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian *study literature* dengan langkah awal yaitu menganalisis dan menentukan fokus topik artikel ilmiah kemudian melakukan pengumpulan data dari beberapa *literature* dan dilakukan analisis isi dari beberapa *literature* yang relevan dengan topik pembahasan artikel yang diakhiri dengan penyimpulan.

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Adri Efferi (2019) berjudul “Strategi rekrutmen peserta didik baru untuk meningkatkan keunggulan kompetitif di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus”. Penelitian yang dilakukan oleh Adri Efferi (2019) berusaha mengetahui strategi rekrutmen peserta didik baru untuk meningkatkan keunggulan kompetitif di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus. Hasil dari penelitian ini mengungkap bahwa strategi yang dilakukan adalah, pertama dalam kegiatan PPDB

dilakukan secara bersama dengan Madrasah Tsanawiyah karena satu yayasan. Kedua, murid kelas IX diberi kemudahan apabila mau melanjutkan ke MA, seperti proses pendaftaran, peluang beasiswa dan lain-lain. Ketiga, memanfaatkan kharisma kyai dan ulama pendiri yayasan. Keempat, dalam hal rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan, mempertimbangkan juga faktor domisili, karena yang bersangkutan nantinya adalah kepanjangan informasi madrasah, khususnya pada saat PPDB. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif perspektif naturalistik (*naturalistic inquiry*).

Keenam, penelitian ini dilakukan oleh Maftuh (2015) berjudul “Proses interaksi sosial masyarakat marjinal (studi kasus komunitas Ledhok Timoho, Yogyakarta)”. Penelitian ini sangat menarik bagi Maftuh (2015) untuk dilakukan karena menurut peneliti Yogyakarta merupakan daerah yang istimewa, masih terdapat masyarakat yang marjinal. Menurut peneliti, Komunitas Ledhok Timoho sudah lama berdomisili di Yogyakarta. Namun, komunitas ini masih dianggap sebagai masyarakat marjinal. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori interaksi sosial yang digunakan John Lewis Gillin dan John Philip Gillin.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan proses interaksi sosial yang berlangsung dalam komunitas Ledhok Timoho adalah asosiatif, yaitu bentuk kerjasama, akomodasi dan asimilasi. Faktor-faktor interaksi sosial adalah faktor perekat antara lain faktor kesamaan nasib, kebiasaan atau adat setempat sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor kemiskinan dan faktor anggota komunitas Ledhok Timoho tidak tertib aturan yang disepakati. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Objek yang menjadi penelitian ini adalah Komunitas Ledhok Timoho yang melakukan proses interaksi sosial di daerah Timoho Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Ketujuh, penelitian ini dilakukan oleh Estiana Megandini, Sukidin, Wiwin Hartanto (2020) berjudul “Interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan

perindustrian rumah batik rolla di kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”. Peneliti yang dilakukan oleh Estiana Megandini dkk bertujuan untuk mendeskripsikan tentang interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan pada perindustrian Rumah Batik Rolla dengan bentuk interaksi asosiatif serta menggunakan teori patron klien.

Kesimpulan dari peneliti ini ialah bahwa interaksi sosial yang terjadi antara pemimpin dengan karyawan perindustrian Rumah Batik Rolla terjadi dengan baik mengarah pada bentuk interaksi sosial asosiatif yakni kerja sama dan akomodasi, serta relasi yang terjalin sesuai dengan teori pertukaran sosial dan relasi patron klien. Meskipun menggunakan budaya kerja kekeluargaan, interaksi sosial yang terjadi pada perindustrian mengalir secara formal pada saat jam kerja akan tetapi saat tidak berada pada lingkungan pekerjaan mereka tetap melakukan interaksi sosial. Pada setiap perusahaan atau perindustrian setiap pelaku di dalamnya tentu saling melakukan interaksi antara satu dengan lainnya, semua pelaku interaksi sosial memiliki hubungan saling dipengaruhi dan mempengaruhi dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu terdiri dari metode wawancara mendalam, metode observasi partisipasi, dan metode dokumentasi. Langkah-langkah analisis data yang digunakan antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Tabel 1.1

Tinjauan Penelitian Relevan

Penulis	Judul Penelitian	Metode	Ringkasan Penelitian
Andini Hadinigrum, Pance	Strategi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada Masa	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan strategi Sekolah TK Khadijah Pandegiling demi memperoleh

<p>Mariati, Jauharotur Rihlah. (2021)</p>	<p>Pandemi Covid-19 di TK Khadijah Pandegiling Surabaya.</p>		<p>murid baru di masa pandemi Covid-19 yaitu membuat program trial class, sesi ngobrol dan main bareng bersama murid dan guru, menyediakan video animasi pembelajaran serta melakukan pembagian brosur dan nasi kotak terhadap warga sekitar.</p>
<p>Faniyatul Mazaya (2021)</p>	<p>Strategi Pemasaran Sekolah Dalam Proses Penerimaan Siswa Baru (PSB) di Sekolah Dasar Mafaza Integrated Smart School Malang.</p>	<p>Kualitatif.</p>	<p>Kegiatan pemasaran yang dilakukan dalam penerimaan siswa baru melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan, dan tim Marketing. Pelaksanaan strategi diawali dengan identifikasi pasar (konsumen), melakukan pengelompokan konsumen (calon wali murid), melakukan promosi sekolah dengan menerapkan 7 unsur bauran pemasaran atau Marketing mix, melakukan kerja sama, serta memberikan pelayanan yang baik.</p>
<p>Matdio Siahaan (2020)</p>	<p>Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.</p>	<p>Literatur.</p>	<p>Peneliti ini memaparkan bahwa kendala yang dialami selama proses pembelajaran jarak jauh terletak pada sistem jaringan yang tidak menentu yang membuat para guru dan murid terlihat kewalahan</p>

			dalam menghadapi perubahan dalam sistem KBM ini.
Siti Khodijah, Mohammad Syahidul Hag (2021).	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19.	Literatur.	Penelitian ini menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan di masa pandemi Covid-19. Strategi ini dimulai melalui tiga proses manajemen strategi yaitu: formulasi atau perencanaan strategis, implementasi strategis, dan evaluasi strategis.
Adri Efferi (2019)	Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus.	Kualitatif.	Hasil dari penelitian ini menjelaskan strategi yg digunakan MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus, yaitu: kegiatan PPDB dilakukan secara bersama dengan Madrasah Tsanawiyah karena satu yayasan. Kedua, murid kelas IX diberi kemudahan apabila mau melanjutkan ke MA. Ketiga, memanfaatkan kharisma kyai dan ulama pendiri yayasan. Keempat, dalam hal rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan, mempertimbangkan juga faktor domisili.

Maftuh (2015)	Proses Interaksi Sosial Masyarakat Marjinal (Studi Kasus Komunitas Ledhok Timoho, Yogyakarta)	Kualitatif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan proses interaksi sosial yang berlangsung dalam komunitas Ledhok Timoho adalah asosiatif, yaitu bentuk kerja sama, akomodasi dan asimilasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor kemiskinan dan faktor anggota komunitas Ledhok Timoho tidak tertib aturan yang disepakati.
Estiana Megandini, Sukidin, Wiwin Hartanto (2020)	Interaksi Sosial Antara Pemimpin Dengan Karyawan Perindustrian Rumah Batik Rolla Di Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi antara pemimpin dengan karyawan perindustrian Rumah Batik Rolla terjadi dengan baik mengarah pada bentuk interaksi sosial asosiatif yakni kerja sama dan akomodasi, serta relasi yang terjalin sesuai dengan teori pertukaran sosial dan relasi patron klien.

Sumber: Rangkuman penulis, 2022.

Berdasarkan pemaparan perbedaan dan persamaan yang sudah penulis lakukan dengan penelitian terdahulu, penulis tegaskan bahwa isi dalam penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian terdahulu. Dimulai dari segi lokasi, lokasi penelitian yang penulis gunakan adalah ruang lingkup domisili penulis. Fokus penelitian ini ada pada Bagaimana Strategi dan Proses Sosial Sekolah SMP Tunas Jakasampurna Dalam Penerimaan Siswa Baru Di Masa Pandemi Covid-19.

Selain itu, aneka proses pemaparan perbedaan dan persamaan yang penulis uraikan di atas memiliki sebuah manfaat dalam penyusunan laporan penelitian ini. Manfaat tersebut adalah untuk membantu penulis bagaimana pengaplikasian konsep dan unsur konsep dalam sebuah penelitian. Dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki konsep yang sama dengan penelitian milik Andini Hadinigrum (2021), Faniyatul Mazaya (2021). Kesamaan konsep tersebut adalah konsep strategi. Walaupun dengan kesamaan konsep tersebut, penulis menegaskan bahwa penelitian penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penulis akan mengkaitkan dengan konsep lain yaitu konsep proses sosial.

2. Penelusuran Pustaka Teoritik.

a) Strategi.

1. Pengertian Strategi.

Berdasarkan dengan tema penelitian ini, konsep yang relevan adalah strategi dan proses sosial. Hal inilah yang secara teoritik akan coba penulis dalam rangka membentuk kerangka berpikir penulis sebelum dan selama melakukan penelitian lapangan. Pada bab III nanti, konsep-konsep teoritik ini akan didialogkan dengan hasil temuan lapangan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah.

a) Strategi

Strategi merupakan rencana jangka panjang dalam mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” atau bisa dijelaskan yaitu stratos diartikan militer dan nag diartikan memimpin, yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat sebuah rencana dalam memenangkan perang (Steiner, 1979)

Menurut Chandler, sebagaimana yang telah dikutip oleh Freddy Rangkuti strategi adalah tujuan dalam waktu jangka panjang dari suatu perusahaan, serta

pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang terpenting untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam artikel yang berjudul “*Competitive Strategy*” di buku *Harvard Business Review* (1996) oleh Michael Porter, mengatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk menciptakan sesuatu nilai yang unik. Beberapa ahli juga mengatakan bahwa strategi merupakan segala aktivitas-aktivitas yang penuh akan daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis dalam mencapai tujuan kinerja yang memuaskan (sesuai dengan target) (Rachmat, 2014, hlm 2)

Menurut Marrus (2002:31) yang menyatakan bahwa “strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai”

b). Proses Sosial

Proses sosial merupakan bentuk interaksi sosial yang terjadi antar individu dan kelompok. Interaksi sosial merupakan bentuk dari proses sosial itu sendiri, dan berjalannya proses sosial selalu melibatkan adanya suatu interaksi (Assauri, 2013, hlm 5-8). Menurut Ginsbers (1939), proses sosial merupakan cara-cara interaksi yang dilakukan individu maupun kelompok dalam membangun suatu kerjasama, konflik, difrensiasi, integrasi, pengembangan, dan pengeroposan hubungan sosial (Efendi, 2019, hlm. 126).

Ahli sosiologi Robert Mac Iver mengatakan bahwa proses sosial adalah pola perilaku di mana relasi sosial antar anggota kelompok menghasilkan karakteristik yang khas. Karakteristik yang khas tersebut bisa berupa perubahan kondisi ke atas atau ke bawah, berkembang atau mundur, disintegrasi atau integrasi. Menurut Gillin dan Gillin dalam Syarbaini (2013), terdapat dua macam proses sosial yang terjadi akibat adanya interaksi sosial, yaitu:

1. **Proses sosial asosiatif**, merupakan suatu proses sosial yang ditunjukkan untuk mengarah pada persatuan dan gerak pendekatan. Bentuk-bentuk proses sosial asosiatif ini ada 4 yaitu kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi.

- Kerja sama

Kerja sama timbul karena adanya sikap kebiasaan yang terjadi terhadap orientasi di dalam kelompok, maka pembagian di dalam unsur kerja sama harus serasi dan terdapat imbalan yang jelas.

Ada 3 bentuk dalam kerja sama, yaitu: pertama, *Bargaining*. *Bargaining* merupakan pelaksanaan perjanjian barang dan jasa antar dua organisasi. Kedua, *Cooperation* yaitu pada proses penerimaan unsur baru dalam kepemimpinan organisasi untuk menghindari adanya goncangan stabilitas organisasi tersebut (saling mendukung). Ketiga, ada *Coalition*, yaitu kombinasi antar dua organisasi yang memiliki tujuan/pencapaian yang sama sehingga bersifat kooperatif.

- Akomodasi

Akomodasi dilakukan untuk membantu dalam mengatasi perpecahan yang timbul tanpa menghancurkan pihak lawan.

Adapun bentuk-bentuk akomodasi sebagai proses, yaitu:

- Coercion, yaitu akomodasi yang dilakukan karena adanya perilaku paksaan, misalnya perbudakan terhadap masyarakat.
- Compromise, yaitu merupakan sebuah sikap dimana bisa merasakan dan mengerti terhadap keadaan pihak lainnya dan sebaliknya, misalnya beberapa partai yang bisa merasakan kekuatan yang sama dalam suatu pemilihan umum.
- Arbitration, yaitu suatu cara untuk bisa mengatasi permasalahan jika pihak-pihak mengalami kesulitan dalam pencapaiannya.
- Mediation, yaitu melibatkan pihak ketiga guna membantu dan menengahi permasalahan antar dua orang.

- Conciliation, yaitu bentuk akomodasi untuk membantu dalam mempertemukan pihak-pihak yang sedang berselisih demi tercapainya suatu tujuan yang sama.
- Toleration, yaitu suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan formal bentuknya, dan didasari oleh watak manusia yang tidak berkeinginan dalam munculnya suatu konflik.
- Stalemate, yaitu terjadi pada pihak-pihak yang memiliki unsur kekuatan yang seimbang sehingga berhenti pada suatu titik tertentu dalam melakukan pertentangan.
- Adjudication, suatu bentuk akomodasi dalam menyelesaikan perkara di pengadilan.
- Asimilasi dan akulturasi

Proses asimilasi ditunjukkan dengan usaha-usaha untuk mengurangi adanya perbedaan-perbedaan yang terdapat pada suatu kelompok atau antar masing-masing individu. Asimilasi juga digunakan untuk meliputi usaha-usaha dalam mempertinggi kesatuan, tindak, sikap-sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.
- 2. **Proses sosial disosiatif**, yaitu proses sosial yang lebih mengarah pada unsur perpecahan dan pertentangan. Bentuk-bentuk khusus dalam proses sosial disosiatif adalah kompetisi, konflik dan kontroversi.
 - Persaingan (competition)

Persaingan merupakan proses sosial dimana suatu individu atau kelompok saling memperebutkan nilai atau keuntungan dalam bidang kehidupan melalui cara-cara menarik perhatian publik.
 - Pertikaian (conflict)

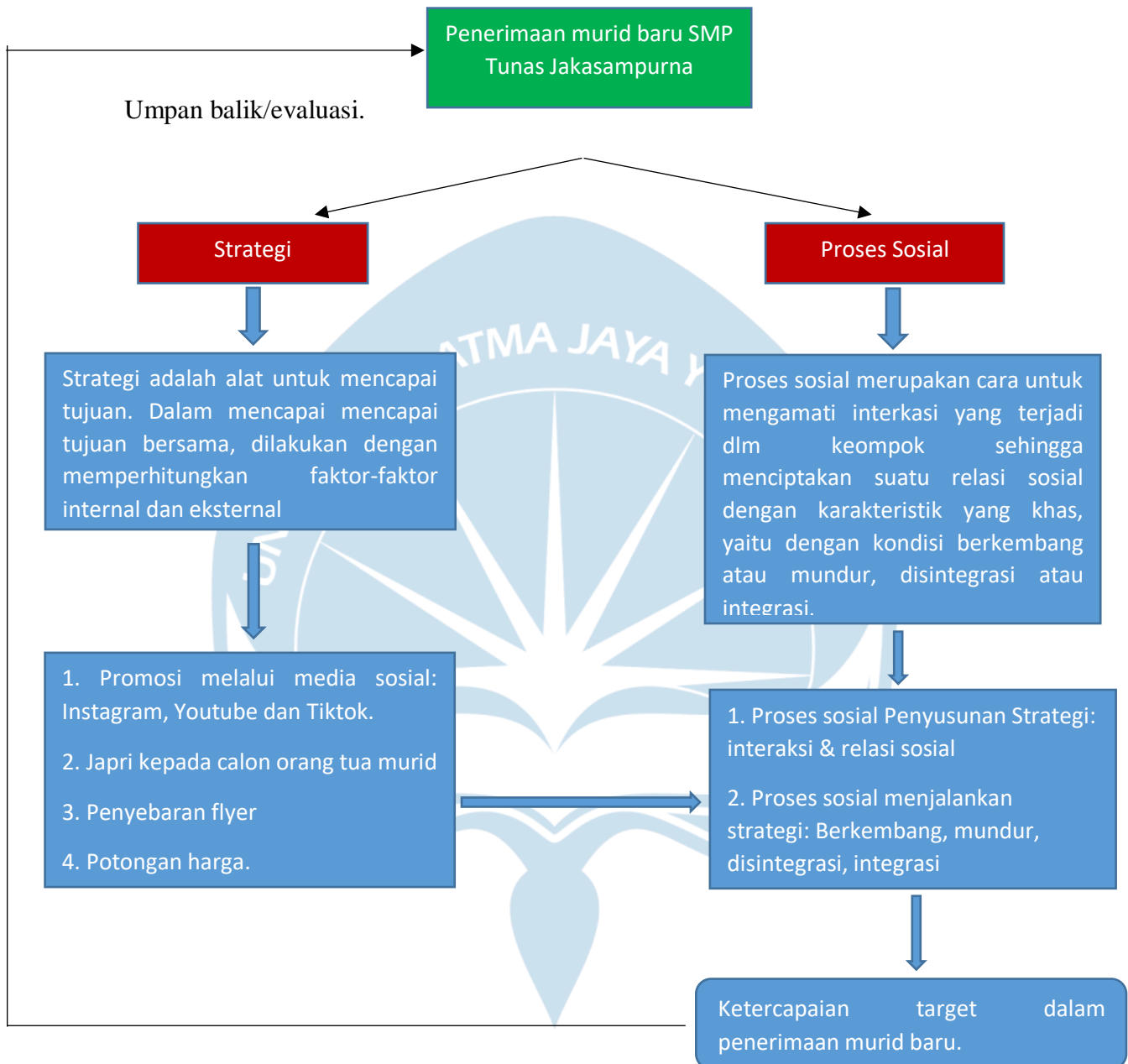
Pertikaian merupakan proses sosial dimana individu atau kelompok dalam mencapai tujuannya dengan melakukan pertentangan terhadap individu atau kelompok lain dengan unsur ancaman atau kekerasan.

- **Kontravensi**

Kontraversi merupakan bahasa yang berasal dari kata *contra* dan *venire*, yang artinya menghalangi atau menantang. Dalam hal ini, dapat diartikan sebagai seseorang yang menghalangi pihak lain untuk mencapai tujuan.

D. Kerangka Berpikir.

Kerangka berpikir merupakan logika berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini berfokus pada strategi apa yang digunakan oleh SMP Tunas Jakasampurna dalam memperoleh siswa baru di tengah pandemi Covid-19, lalu bagaimanakah proses sosial di dalam SMP Tunas Jakasampurna dalam menyusun dan menjalankan strategi untuk memperoleh siswa baru tersebut.



Berdasarkan dengan kerangka berpikir di atas, bahwa penelitian ini ingin menunjukkan bagaimana proses sosial yang terjadi di dalam SMP Tunas Jakasampurna saat akan penerimaan murid baru selama pandemi Covid-19. Seperti bagan di atas, strategi yang direncanakan selama pandemi Covid-19 ialah melakukan promosi melalui

media sosial, lalu melakukan japri kepada calon orang tua murid untuk membagikan informasi terbaru mengenai penerimaan murid baru, penyeberan flyer di sekitar Sekolah Tunas Jakasampurna serta memberikan potongan harga. Dari semua rencana yang sudah disusun, penulis mencoba untuk mengetahui bagaimana proses sosial yang terjadi antar tim Divisi Marketing Tunas serta guru SMP Tunas Jakasampurna. Proses sosial ini nantinya akan dilihat bagaimana proses sosial asosiatif yang terjadi selama penyusunan dan menjalankan strategi serta proses sosial disosiatif saat menyusun serta menjalankan strategi dalam penerimaan murid baru SMP Tunas Jakasampurna selama pandemi Covid-19.

E. Tujuan Penelitian.

Dengan adanya rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi sekolah Tunas Jakasampurna dalam memperoleh siswa baru di tengah pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui proses sosial di dalam sekolah Tunas Jakasampurna dalam menyusun strategi untuk memperoleh siswa baru.
3. Untuk mengetahui proses sosial di dalam Sekolah Tunas Jakasampurna dalam menjalankan strategi untuk memperoleh siswa baru.

F. Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab. Setiap bab akan membahas hal berbeda namun berkaitan satu sama lain.

Bab I membahas tentang topik, alasan, latar belakang serta rumusan masalah penelitian. Beranjak dari konsep di dalam rumusan masalah, penulis akan me-review/ memaparkan hasil-hasil penelitian relevan sebelumnya, menyusun tinjauan teori dan kerangka berpikir.

Bab II menjelaskan metode penelitian yang digunakan serta sasaran penelitian seperti informan, bentuk konkret dari operasionalisasi konsep yang digunakan untuk membantu dalam proses pengumpulan data, kemudian cara analisis data dan deskripsi tentang subyek penelitian.

Bab III berisi tentang temuan data yang dikumpulkan serta pembahasan terhadap temuan data tersebut dengan menggunakan kerangka teori dan hasil review hasil penelitian sejenis sebelumnya.

Bab IV sebagai bagian penutup yang berisi hasil akhir penelitian berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban terhadap rumusan masalah.

